

Nama: Dwi Apriyana

NPM: 2313031022

Kelas: 2023 A

Identitas Jurnal

Judul : Pelanggaran Postulat Audit dalam Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018

Penulis : Damianus Christian Boedihardjo dan Lilis Ardini

Tahun : 2024

Jurnal ini membahas permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 yang sempat menjadi perhatian publik. Permasalahan berawal dari pengakuan pendapatan yang berasal dari kerja sama antara PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi. Pendapatan tersebut dicatat dalam laporan keuangan sehingga perusahaan mampu membukukan laba pada tahun tersebut, namun pencatatan tersebut kemudian menimbulkan perdebatan karena masih terdapat keraguan mengenai Menurut Boedihardjo dan Ardini (2024), permasalahan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tidak hanya berkaitan dengan proses pengakuan pendapatan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas pemeriksaan yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Saya berpendapat bahwa pembahasan isi pada jurnal sudah sesuai, karena kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan, ketika terdapat transaksi yang nilainya besar dan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak cukup hanya berdasarkan dokumen formal, tetapi juga harus mempertimbangkan substansi ekonomi dari transaksi tersebut. Apabila aspek tersebut kurang diperhatikan, risiko munculnya salah saji dalam laporan keuangan akan semakin besar. Auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan dianggap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat sesuai

dengan ketentuan yang berlaku, dengan munculnya perbedaan pendapat mengenai pengakuan pendapatan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai kecukupan prosedur audit yang telah dilakukan.

Jurnal ini juga menjelaskan beberapa konsep penting dalam pemeriksaan akuntansi seperti independensi auditor, skeptisisme profesional, kecukupan bukti audit, dan tanggung jawab auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan, di dalam jurnal ini penulis berpendapat bahwa auditor harus mampu mempertahankan objektivitas dan profesionalismenya agar hasil audit yang diberikan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Pembahasan yang disampaikan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit tetap menimbulkan permasalahan apabila terdapat transaksi yang belum dievaluasi secara tepat. Kasus Garuda Indonesia kemudian menjadi salah satu contoh yang sering digunakan untuk menjelaskan pentingnya kualitas audit dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Menurut saya, persoalan utama yang muncul dalam jurnal ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan, transaksi yang menjadi awal pengakuan pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba yang dilaporkan sehingga kewajarannya menjadi penting untuk diperhatikan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengakuan pendapatan dapat berdampak langsung terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Bukti audit menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis. Auditor memerlukan berbagai bukti untuk mendukung kesimpulan yang akan diberikan, bukti tersebut dapat berupa kontrak kerja sama, dokumen transaksi, konfirmasi kepada pihak terkait, maupun dokumen pendukung lainnya. Menurut saya, keberadaan dokumen belum tentu cukup untuk membuktikan bahwa suatu pendapatan layak diakui.

Peran auditor dalam kasus ini merupakan pihak yang bertugas memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan. Masyarakat, investor, dan kreditor sering kali menjadikan hasil audit sebagai dasar untuk menilai kondisi perusahaan. Saya berpendapat bahwa auditor tidak cukup hanya memeriksa

kelengkapan dokumen yang tersedia, tetapi juga harus memahami latar belakang dan tujuan dari setiap transaksi yang diperiksa.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Laba yang dilaporkan perusahaan menjadi salah satu informasi yang paling diperhatikan oleh investor. Ketika terdapat permasalahan dalam pengakuan pendapatan, penilaian terhadap kinerja perusahaan juga dapat berubah. Selain itu, munculnya polemik mengenai laporan keuangan yang telah diaudit dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit itu sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang erat dengan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik.

Menurut saya, jurnal ini memiliki kelebihan karena menggunakan kasus nyata yang pernah terjadi di Indonesia sehingga pembahasannya lebih mudah dipahami. Penulis berhasil menghubungkan teori audit dengan praktik yang terjadi di lapangan. Pembaca tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep audit, tetapi juga dapat melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam situasi yang sebenarnya. Penggunaan kasus Garuda Indonesia membuat pembahasan menjadi lebih menarik karena kasus tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap dunia akuntansi dan audit di Indonesia. Pembahasan mengenai prosedur audit yang dilakukan auditor belum dijelaskan secara rinci sehingga pembaca tidak memperoleh gambaran yang lengkap mengenai langkah-langkah pemeriksaan yang dilakukan.

Kesimpulan

Jurnal ini membahas permasalahan pengakuan pendapatan pada PT Garuda Indonesia tahun 2018 menjadi salah satu contoh penting mengenai hubungan antara kualitas audit dan keandalan laporan keuangan, transaksi yang memiliki pengaruh besar terhadap laba perusahaan memerlukan perhatian khusus dari auditor agar tidak menimbulkan salah saji material. Bukti audit yang cukup, penerapan skeptisisme profesional, serta kepatuhan terhadap standar audit menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pemeriksaan.

Identitas Jurnal

Judul : Akuntansi Forensik dan Kecurangan (Fraud): Studi Kasus PT Garuda Indonesia Tbk

Penulis : Nur Abdillah dkk.

Tahun : 2023

Jurnal ini membahas peran akuntansi forensik dalam mengungkap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Penelitian ini berfokus pada manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan sehingga memengaruhi hasil kinerja perusahaan yang ditampilkan kepada publik, pada kasus Garuda Indonesia dianggap sebagai salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya penerapan prinsip akuntansi dan audit secara tepat dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Abdillah dkk. (2023), akuntansi forensik memiliki peran yang penting dalam mengungkap transaksi yang dianggap tidak wajar dan berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan. Pendekatan forensik tidak hanya berfokus pada kesesuaian pencatatan dengan standar akuntansi, tetapi juga berupaya menelusuri latar belakang transaksi, motif yang mendasari terjadinya penyimpangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

Saya berpendapat bahwa pembahasan dalam jurnal membahas permasalahan dari sisi akuntansi, tetapi juga memahami bagaimana kecurangan dapat terjadi dan mengapa kecurangan tersebut sulit terdeteksi pada tahap awal. Akuntansi forensik memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan audit keuangan biasa karena lebih menitikberatkan pada proses investigasi terhadap transaksi yang dianggap mencurigakan. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat memberikan dampak yang luas terhadap berbagai pihak. Informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya berpotensi menyesatkan investor, kreditor, maupun masyarakat yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan sangat bergantung pada efektivitas sistem pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan perusahaan maupun auditor independen.

Jurnal ini juga membahas mengenai penggunaan akuntansi forensik sebagai alat untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selama ini audit sering dipahami sebagai proses pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan, padahal dalam beberapa kondisi diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi indikasi fraud. Akuntansi forensik menjadi penting ketika auditor menemukan transaksi yang tidak biasa atau memiliki risiko tinggi terhadap kemungkinan terjadinya salah saji. Permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini berhubungan dengan dugaan manipulasi laporan keuangan melalui pengakuan pendapatan yang dianggap belum memenuhi syarat untuk dicatat sebagai pendapatan perusahaan. Apabila transaksi seperti ini tidak diperiksa secara

mendalam, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang berbeda dari kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut saya, hal tersebut menjadi alasan mengapa auditor harus memiliki kemampuan untuk mengenali tanda-tanda awal terjadinya fraud sebelum dampaknya menjadi lebih besar.

Bukti audit merupakan peran yang sangat penting dalam proses investigasi, auditor memerlukan dokumen pendukung seperti kontrak kerja sama, bukti transaksi, konfirmasi kepada pihak terkait, serta informasi lain yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran suatu transaksi. Namun, menurut saya, kualitas bukti audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah dokumen yang tersedia. Auditor juga harus mampu mengevaluasi apakah bukti tersebut benar-benar relevan dan dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Dokumen yang lengkap belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya apabila auditor tidak melakukan analisis yang mendalam terhadap isi dan tujuan transaksi tersebut.

Peran auditor dalam kasus seperti ini tidak hanya sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai pihak yang bertugas mengidentifikasi risiko kecurangan yang mungkin terjadi. Auditor harus memiliki kemampuan analitis yang baik untuk menemukan pola transaksi yang tidak biasa. Saya berpendapat bahwa auditor perlu mengembangkan pola pikir yang lebih kritis ketika menghadapi transaksi yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sikap skeptisisme profesional menjadi sangat penting karena dapat membantu auditor mengurangi kemungkinan menerima informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Jika dikaitkan dengan standar audit, auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini atas laporan keuangan. Standar audit juga menekankan pentingnya identifikasi risiko salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Menurut saya, kasus yang dibahas dalam jurnal ini memperlihatkan bahwa penerapan standar audit secara konsisten merupakan salah satu langkah penting untuk menjaga kualitas hasil pemeriksaan.

Dampak yang muncul akibat kecurangan laporan keuangan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan yang terlibat. Investor dapat mengalami kerugian karena mengambil keputusan berdasarkan informasi yang kurang akurat. Kreditor juga dapat memberikan penilaian yang keliru mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan auditor dapat menurun apabila kasus serupa terus terjadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan dan deteksi fraud merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemeriksaan akuntansi.

Menurut saya, kelebihan jurnal ini adalah pada pembahasannya yang menghubungkan konsep akuntansi forensik dengan kasus nyata yang pernah terjadi

di Indonesia. Pembaca dapat memahami bagaimana teori yang dipelajari di perkuliahan diterapkan dalam situasi yang sebenarnya. Penggunaan kasus Garuda Indonesia juga membuat pembahasan menjadi lebih relevan karena kasus tersebut pernah menjadi perhatian publik dan menimbulkan berbagai diskusi mengenai kualitas laporan keuangan serta proses audit. Jurnal ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya peran akuntansi forensik dalam mendukung proses pengungkapan fraud, selama ini banyak orang menganggap bahwa audit keuangan sudah cukup untuk mendeteksi seluruh bentuk kecurangan. Berdasarkan teori audit yang saya pelajari, jurnal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis auditor perlu didukung oleh sikap skeptis dan pemahaman yang baik mengenai berbagai bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. Auditor tidak hanya bertugas memeriksa laporan keuangan, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi keandalan informasi yang disajikan kepada publik.

Kesimpulan

Jurnal ini menjelaskan bahwa akuntansi forensik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan. Pendekatan forensik membantu auditor memahami transaksi secara lebih mendalam sehingga potensi fraud dapat dideteksi secara lebih efektif. Kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh sangat diperlukan untuk menjaga kualitas informasi keuangan, didalam jurnal ini juga memberikan pemahaman bahwa pencegahan dan deteksi kecurangan tidak hanya menjadi tanggung jawab auditor, tetapi juga memerlukan dukungan dari sistem pengendalian internal yang baik.

Identitas Sumber

Judul : Kasus PT Indofarma Tbk dan Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan Tahun 2024

Sumber : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI), CNBC Indonesia

Tahun : 2024

Berdasarkan kasus ini Badan Pemeriksa Keuangan menemukan hal yang berkaitan dengan penyajian informasi laporan keuangan perusahaan PT Indofarma, temuan ini menunjukkan adanya transaksi dan pencatatan yang tidak sesuai sehingga dapat menimbulkan kerugian negara dalam jumlah yang cukup besar. Pembahasan mengenai Indofarma tidak hanya berkaitan dengan angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menyangkut bagaimana informasi tersebut disusun dan diawasi. Laporan keuangan memiliki fungsi penting karena digunakan oleh banyak pihak untuk menilai kondisi perusahaan. Investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebelum mengambil keputusan.

Menurut saya, hal yang paling menarik dari kasus ini adalah bukan hanya tentang nilai kerugian yang disebutkan dalam hasil pemeriksaan, tetapi bagaimana penyimpangan tersebut dapat terjadi dalam periode yang cukup panjang. Kondisi seperti ini biasanya tidak disebabkan oleh satu faktor saja. Ada kemungkinan bahwa pengawasan internal perusahaan tidak berjalan secara maksimal sehingga beberapa permasalahan tidak segera terdeteksi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Permasalahan yang terjadi pada Indofarma juga berkaitan dengan proses pemeriksaan akuntansi, karena auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang sesuai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tanggung jawab tersebut mengharuskan auditor melakukan berbagai prosedur pemeriksaan sebelum memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor tidak dapat memberikan kesimpulan hanya berdasarkan penjelasan dari manajemen perusahaan tetapi bukti audit menjadi satu aspek yang sangat penting dalam kasus ini, karena setiap pendapat yang diberikan harus didukung oleh bukti

yang cukup dan relevan. Bukti tersebut dapat berupa dokumen transaksi, laporan pendukung, konfirmasi kepada pihak ketiga, maupun hasil pengujian yang dilakukan auditor selama proses pemeriksaan berlangsung. Menurut saya, kemampuan auditor dalam mengevaluasi kualitas bukti audit sangat menentukan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dokumen yang lengkap tidak selalu berarti bahwa suatu transaksi telah dicatat dengan benar, auditor tetap perlu memahami tujuan transaksi, latar belakang terjadinya transaksi, serta dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Peran auditor dalam kasus ini sangat penting karena auditor menjadi pihak independen yang dipercaya untuk memberikan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan karena hasil audit sering dijadikan dasar oleh investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Menurut saya, auditor tidak cukup hanya memeriksa angka dan dokumen yang tersedia. Auditor juga harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola transaksi yang tidak biasa dan memahami risiko yang mungkin muncul dari transaksi tersebut. Sikap profesional juga memiliki hubungan yang erat dengan kasus Indofarma. Auditor perlu memiliki sikap kritis terhadap setiap informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Informasi yang diberikan manajemen tetap harus diuji dan diverifikasi sebelum dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Sikap tersebut bukan berarti auditor selalu mencurigai klien, tetapi merupakan bentuk kehati-hatian agar hasil audit yang diberikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut saya, penerapan profesional menjadi faktor yang dapat membantu auditor mengurangi risiko salah yang tidak terdeteksi, semakin besar risiko suatu transaksi maka semakin tinggi tingkat kehati-hatian yang perlu diterapkan selama proses pemeriksaan. Auditor harus mampu menyeimbangkan kepercayaan terhadap klien dengan kewajiban profesional untuk memperoleh bukti yang memadai. Kasus Indofarma juga menunjukkan pentingnya penerapan standar audit secara konsisten. Standar audit mengharuskan auditor melakukan perencanaan yang baik, memahami risiko yang dihadapi perusahaan, serta memperoleh bukti audit yang cukup sebelum memberikan opini. Menurut saya, standar audit bukan hanya sekadar pedoman administratif, tetapi merupakan alat yang membantu auditor menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Dampak yang muncul akibat permasalahan ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan. Investor dapat kehilangan kepercayaan terhadap informasi yang diterbitkan perusahaan. Kreditor juga dapat mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, reputasi perusahaan dapat mengalami penurunan karena masyarakat mulai meragukan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan. Menurut saya, kasus ini memberikan pelajaran bahwa laporan keuangan harus disusun secara jujur dan transparan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh berbagai pihak. Kesalahan maupun penyimpangan yang terjadi dapat menimbulkan konsekuensi yang jauh lebih besar dibandingkan manfaat jangka pendek yang mungkin diperoleh perusahaan.

Kesimpulan

Permasalahan yang terjadi pada PT Indofarma menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengawasan dan proses audit yang dilakukan. Hasil ini yang diungkap dalam pemeriksaan memperlihatkan bahwa penyimpangan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan dampak yang luas terhadap perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan, selain itu auditor memiliki peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan didukung oleh bukti yang memadai. Pembahasan ini juga memberikan pemahaman bahwa skeptisisme profesional, kecukupan bukti audit, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap standar audit merupakan faktor yang sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Pengalaman dari kasus Indofarma dapat menjadi pelajaran bagi perusahaan lain agar lebih memperhatikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Identitas Sumber Berita

Judul : Audit Investigatif BPKP pada PT Waskita Karya dan Dugaan Permasalahan Keuangan Perusahaan

Sumber : Liputan6, BPKP, dan Kementerian BUMN

Tahun : 2024

Pemeriksaan terhadap PT Waskita Karya dilakukan dengan menelusuri berbagai transaksi dan kebijakan perusahaan yang diduga memengaruhi kondisi keuangannya. Auditor mengumpulkan bukti dan informasi untuk mengetahui penyebab masalah yang terjadi serta dampaknya bagi perusahaan. Pemeriksaan ini dilakukan karena terdapat indikasi tertentu yang memerlukan penelusuran lebih mendalam dibandingkan audit laporan keuangan pada umumnya. Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan yang dilakukan di dalam perusahaan. PT Waskita Karya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur memiliki banyak proyek dengan nilai yang besar, proyek yang dikelola tentu membuat transaksi yang terjadi menjadi semakin ketat.

Menurut saya, dalam berita ini audit tidak hanya digunakan untuk menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai standar yang berlaku, tetapi juga digunakan untuk mencari penyebab suatu masalah, tetapi peran auditor tidak hanya memeriksa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, tetapi juga memahami berbagai aktivitas yang terjadi di balik angka tersebut. Pada kasus seperti ini menunjukkan pentingnya pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Masalah yang terjadi dalam perusahaan terdapat berbagai faktor yang berlangsung cukup lama hingga akhirnya berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Apabila pengawasan dilakukan dengan baik sejak awal, maka permasalahan dapat diketahui lebih cepat sehingga dampaknya tidak menjadi terlalu besar.

Pada proses pemeriksaan, auditor memerlukan bukti audit untuk mendukung setiap kesimpulan yang akan diberikan, bukti audit dapat berasal dari berbagai sumber seperti dokumen transaksi, kontrak kerja, laporan proyek, konfirmasi pihak ketiga,

maupun informasi lain yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Bukti tersebut menjadi dasar bagi auditor dalam menilai apakah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Menurut saya, keberadaan bukti audit memiliki peran yang sangat penting karena auditor tidak dapat memberikan pendapat hanya berdasarkan dugaan atau asumsi. Semua kesimpulan harus didukung oleh bukti yang memadai. Semakin lengkap dan relevan bukti yang diperoleh, semakin kuat pula dasar yang digunakan auditor dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, apabila bukti yang tersedia kurang memadai, risiko terjadinya kesalahan dalam proses audit akan semakin besar. Peran auditor dalam kasus ini menjadi pihak yang bertugas memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan perusahaan, kemudian hasil audit sering digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Menurut saya, auditor harus mampu menjaga independensinya selama proses pemeriksaan berlangsung agar hasil audit yang diberikan dapat dipercaya. Selain itu auditor juga perlu menerapkan sikap skeptisisme profesional, sikap ini mengharuskan auditor untuk tetap kritis terhadap informasi yang diperoleh selama proses audit.

Saya berpendapat bahwa skeptisisme profesional menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pekerjaan auditor, karena ketika auditor terlalu mudah mempercayai informasi yang diterima tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut, kualitas audit dapat menurun, sebaliknya auditor yang memiliki sikap kritis akan lebih mampu menemukan berbagai risiko yang mungkin tidak terlihat pada tahap awal pemeriksaan. Jika dilihat dari sudut pandang standar audit, auditor diwajibkan untuk memperoleh bukti yang cukup sebelum memberikan opini. Auditor juga harus memahami risiko yang terdapat dalam perusahaan dan menyesuaikan prosedur audit dengan kondisi yang dihadapi. Menurut saya, penerapan standar audit yang konsisten sangat diperlukan agar hasil pemeriksaan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Dampak dari permasalahan yang terjadi pada PT Waskita Karya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi investor dapat kehilangan kepercayaan terhadap

informasi yang disampaikan perusahaan apabila muncul keraguan mengenai kondisi keuangannya dan kreditor juga dapat mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, masyarakat dapat memiliki pandangan yang kurang baik terhadap perusahaan apabila permasalahan yang terjadi terus berlanjut tanpa adanya perbaikan.

Menurut saya, kasus ini memberikan pelajaran bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian yang baik dapat membantu perusahaan mendeteksi kesalahan maupun penyimpangan lebih awal. Pengendalian internal juga dapat membantu manajemen dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku. Kelebihan dari sumber yang membahas kasus ini adalah adanya informasi mengenai audit investigatif yang jarang dibahas secara rinci dalam perkuliahan. Pembaca dapat memahami bahwa audit tidak selalu berkaitan dengan pemberian opini atas laporan keuangan, tetapi juga dapat digunakan untuk menelusuri berbagai permasalahan yang memerlukan investigasi lebih mendalam. Pembahasan ini membantu memberikan gambaran mengenai pentingnya peran auditor dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Pemeriksaan yang dilakukan terhadap PT Waskita Karya menunjukkan bahwa audit memiliki peran penting dalam menelusuri berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Proses audit tidak hanya bertujuan untuk memeriksa laporan keuangan, tetapi juga membantu menemukan penyebab suatu masalah melalui pengumpulan dan analisis bukti yang sesuai.

Identitas Jurnal

Judul : Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi: Studi Skandal Jiwasraya Indonesia

Penulis : Yosua Pardede dkk.

Tahun : 2025

Permasalahan yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada para nasabah. Kondisi tersebut menimbulkan kerugian yang cukup besar dan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dari berbagai informasi yang muncul, permasalahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan kerugian keuangan, tetapi juga menyangkut proses pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan kepada publik menjadi salah satu hal yang banyak dipertanyakan karena terdapat perbedaan antara kondisi yang dilaporkan dan kondisi yang sebenarnya. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan yang diambil oleh masyarakat maupun investor. Ketika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan, risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan juga akan semakin besar. Menurut saya, kasus ini menjadi contoh bahwa transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga oleh setiap perusahaan.

Penulis menjelaskan bahwa etika profesi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pekerjaan akuntan dan auditor, karena selain memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, seorang profesional juga harus bersikap jujur, objektif, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Jika nilai-nilai tersebut tidak diterapkan dengan baik, informasi yang dihasilkan berisiko tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak yang menggunakannya. Menurut saya, kemampuan teknis saja tidak cukup untuk menghasilkan pekerjaan yang baik apabila tidak disertai dengan etika yang

kuat. Seseorang bisa saja memahami akuntansi dengan sangat baik, tetapi jika tidak menjalankan tugasnya secara jujur dan profesional, hasil pekerjaannya tetap dapat merugikan banyak orang. Karena itu, etika profesi seharusnya menjadi dasar dalam setiap pekerjaan yang berhubungan dengan penyusunan maupun pemeriksaan laporan keuangan, bukan hanya dianggap sebagai aturan tambahan yang harus dipatuhi.

Menurut saya, masalah yang dapat dipelajari dari kasus Jiwasraya adalah hilangnya kepercayaan masyarakat. Banyak nasabah mempercayakan dana mereka kepada perusahaan dengan harapan dana tersebut dapat dikelola dengan baik. Ketika perusahaan mengalami masalah dan tidak mampu memenuhi kewajibannya, kepercayaan tersebut perlahan mulai hilang. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh Jiwasraya, tetapi juga dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan asuransi lainnya. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah perusahaan. Sekali kepercayaan hilang, proses untuk membangunnya kembali biasanya membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang tidak sedikit.

auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya. Tugas auditor bukan hanya memeriksa laporan keuangan, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bukti yang dapat mendukung hasil pemeriksaannya. Bukti tersebut dapat berupa dokumen transaksi, laporan pendukung, konfirmasi kepada pihak terkait, maupun informasi lain yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Menurut saya, kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh bukti yang berhasil dikumpulkan selama proses pemeriksaan. Semakin lengkap dan relevan bukti yang diperoleh, semakin kuat pula dasar yang digunakan auditor dalam menyusun kesimpulan. Sebaliknya, jika bukti yang tersedia masih terbatas atau kurang meyakinkan, risiko terjadinya kesalahan dalam hasil audit juga akan semakin besar.

Kasus Jiwasraya juga menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga kualitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengendalian internal yang baik dapat membantu menemukan kesalahan maupun penyimpangan sejak awal sehingga masalah yang lebih besar dapat dicegah. Saya berpendapat bahwa tanggung jawab pengawasan tidak hanya berada pada auditor eksternal. Manajemen perusahaan, komite audit, dan auditor internal juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam memastikan seluruh kegiatan perusahaan berjalan sesuai aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat diperlukan agar informasi keuangan yang disampaikan kepada publik tetap dapat dipercaya.

Menurut saya, kelebihan jurnal ini adalah mampu menghubungkan teori etika profesi dengan kasus nyata yang pernah terjadi di Indonesia. Pembahasan yang disampaikan dalam jurnal ini juga membuat pembaca lebih mudah memahami bahwa etika profesi bukan hanya teori yang dipelajari di ruang kuliah, tetapi benar-benar dibutuhkan dalam praktik kerja sehari-hari. Kasus Jiwasraya menjadi contoh yang jelas mengenai dampak yang dapat muncul ketika prinsip-prinsip etika tidak dijalankan dengan baik. Pembaca tidak hanya memahami konsep etika profesi, tetapi juga dapat melihat akibat yang ditimbulkan apabila prinsip tersebut diabaikan.

Kesimpulan

Kasus Jiwasraya memberikan pelajaran bahwa etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan maupun auditor tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga harus menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional. Ketika prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan dengan baik, risiko terjadinya kesalahan maupun penyimpangan akan semakin besar. Menurut saya, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor dalam memeriksa laporan keuangan, tetapi juga oleh sikap profesional yang dimiliki selama menjalankan pekerjaannya. Kasus Jiwasraya menunjukkan bahwa transparansi, integritas, dan kepatuhan terhadap etika profesi merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Identitas Jurnal

Judul : Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model Beneish M-Score pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017–2018

Penulis : Bambang Nugroho

Tahun : 2020

Permasalahan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia berkaitan dengan pengakuan pendapatan yang berasal dari kerja sama perusahaan dengan PT Mahata Aero Teknologi. Pendapatan tersebut dicatat dalam laporan keuangan tahun 2018 sehingga perusahaan dapat membukukan laba pada periode tersebut. Pencatatan ini kemudian menimbulkan perdebatan karena masih terdapat keraguan mengenai kepastian penerimaan pembayaran dari transaksi yang dilakukan. Kondisi tersebut membuat banyak pihak mempertanyakan kewajaran informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Nugroho (2020), laporan keuangan Garuda Indonesia dianalisis menggunakan metode Beneish M-Score untuk melihat adanya kemungkinan manipulasi dalam penyajian informasi keuangan.

Pembahasan dalam jurnal ini cukup menarik karena menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat terlihat memiliki kinerja yang baik hanya karena adanya perbedaan dalam pencatatan transaksi. Banyak pengguna laporan keuangan biasanya hanya melihat laba yang dihasilkan perusahaan tanpa mengetahui bagaimana laba tersebut diperoleh. Padahal, proses pengakuan pendapatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Jika pencatatan dilakukan sebelum seluruh syarat terpenuhi, informasi yang disajikan dapat memberikan gambaran yang berbeda dari kondisi sebenarnya.

Permasalahan utama yang terlihat dalam kasus ini berkaitan dengan pencatatan pendapatan yang berpengaruh terhadap laba yang dilaporkan perusahaan. Pendapatan menjadi salah satu informasi yang paling sering diperhatikan oleh investor karena sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kondisi dan kinerja

perusahaan. Ketika nilai pendapatan menunjukkan peningkatan, perusahaan biasanya dipandang memiliki perkembangan yang baik dan mampu menghasilkan kinerja yang positif. Sebaliknya, apabila pendapatan mengalami penurunan, penilaian terhadap kondisi perusahaan juga dapat berubah. Karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan para pengguna laporan keuangan, pencatatan pendapatan perlu dilakukan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada kasus ini penyusunan laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencatat transaksi, tetapi juga berkaitan dengan kejujuran dalam menyajikan informasi. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada para pengguna informasi. Ketika terdapat transaksi yang masih diperdebatkan namun sudah dicatat sebagai pendapatan, maka kualitas informasi yang disampaikan kepada publik dapat dipertanyakan. Pemeriksaan yang dilakukan auditor menjadi bagian penting dalam situasi seperti ini. Auditor harus memastikan bahwa transaksi yang dicatat perusahaan memiliki dasar yang jelas dan didukung oleh bukti yang memadai. Bukti tersebut dapat berupa kontrak kerja sama, dokumen transaksi, surat konfirmasi, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan transaksi tersebut. Keberadaan dokumen saja belum tentu cukup. Isi dokumen juga perlu dipahami agar dapat diketahui apakah transaksi tersebut memang layak diakui sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan.

Kasus Garuda Indonesia juga memperlihatkan pentingnya sikap profesional selama proses audit berlangsung. Informasi yang diberikan manajemen tidak dapat langsung diterima begitu saja tanpa dilakukan pengujian lebih lanjut. Auditor perlu tetap kritis dan melakukan berbagai prosedur yang diperlukan sebelum menyimpulkan hasil pemeriksaan. Kasus ini juga menunjukkan bahwa pengawasan dari dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Setiap transaksi yang memiliki nilai besar seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari manajemen maupun pihak yang bertugas melakukan pengawasan. Jika proses pengawasan berjalan dengan baik, potensi kesalahan pencatatan atau penyajian informasi yang kurang tepat dapat diketahui lebih awal. Saya melihat bahwa pengendalian internal yang kuat dapat membantu

perusahaan mengurangi berbagai risiko yang berhubungan dengan pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap informasi yang disampaikan.

Selain itu, kasus Garuda Indonesia memberikan pengetahuan bahwa reputasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dipublikasikan. Masyarakat, investor, dan kreditor umumnya mengharapkan laporan keuangan yang jujur dan dapat dipercaya. Ketika muncul permasalahan yang berkaitan dengan penyajian informasi keuangan, perhatian publik tidak hanya tertuju pada kondisi perusahaan, tetapi juga pada proses pengawasan yang dilakukan selama ini. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa menjaga keandalan informasi keuangan sama pentingnya dengan menjaga kinerja perusahaan itu sendiri.

Dampak yang muncul tidak hanya dirasakan oleh perusahaan. Investor dapat mengambil keputusan yang kurang tepat apabila menggunakan informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan. Kreditor juga dapat mengalami kesalahan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, munculnya kasus seperti ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang telah diterbitkan. Menurut saya, kelebihan jurnal ini terletak pada penggunaan metode Beneish M-Score untuk menganalisis kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Pembahasan yang disampaikan tidak hanya menjelaskan kasus yang terjadi, tetapi juga memperkenalkan alat analisis yang dapat digunakan untuk mendeteksi indikasi penyimpangan. Pembaca dapat memahami bahwa terdapat berbagai cara untuk menilai kualitas informasi keuangan selain melalui audit biasa.

Kesimpulan

Kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa proses pengakuan pendapatan harus dilakukan secara hati-hati karena memiliki pengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Informasi keuangan yang tidak disajikan secara tepat dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Identitas Sumber

Judul : Analisis Kecurangan Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya dengan Analisis Fraud Pentagon

Penulis : Rizka Haryanti

Tahun : 2023

Kondisi yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya tidak hanya menyebabkan kerugian bagi perusahaan, tetapi juga menimbulkan kerugian bagi banyak nasabah. Penyebab munculnya masalah tersebut, jurnal ini menggunakan teori Fraud Pentagon, teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tekanan, kesempatan, pembenaran diri, kemampuan, dan arogansi. Melalui teori tersebut, penulis mencoba menjelaskan faktor-faktor yang diduga berperan dalam munculnya permasalahan keuangan yang terjadi di Jiwasraya.

Menurut saya, pembahasan dalam jurnal ini tidak hanya membahas kerugian yang terjadi, tetapi juga menjelaskan alasan yang bisa mendorong seseorang melakukan kecurangan. Selama ini banyak orang hanya melihat hasil akhirnya, seperti gagal bayar atau kerugian perusahaan. Padahal, sebelum masalah itu muncul biasanya ada berbagai kondisi yang berkembang di dalam perusahaan. Teori Fraud Pentagon membantu menjelaskan bahwa kecurangan tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang dibahas adalah tekanan.

Pada kasus Jiwasraya, tekanan bisa muncul karena perusahaan harus memenuhi kewajiban kepada nasabah sekaligus mempertahankan citra perusahaan agar tetap terlihat baik. Ketika tekanan semakin besar, risiko munculnya keputusan yang kurang tepat juga semakin tinggi. Menurut saya, kondisi seperti ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memiliki manajemen risiko yang baik agar tekanan yang muncul tidak berubah menjadi tindakan yang merugikan perusahaan maupun pihak lain. Faktor berikutnya adalah kesempatan. Kesempatan biasanya muncul ketika pengawasan di dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik. Jika sistem pengendalian internal lemah, peluang terjadinya penyimpangan akan semakin

besar. Saya melihat bahwa pengawasan yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecurangan. Semakin cepat suatu masalah ditemukan, semakin kecil pula dampak yang ditimbulkan.

Jurnal ini juga menjelaskan tentang pembenaran diri atau rasionalisasi. Dalam beberapa kasus, seseorang dapat merasa bahwa tindakan yang dilakukan masih bisa dibenarkan karena dianggap untuk membantu perusahaan atau menyelesaikan masalah tertentu. Menurut saya, hal seperti ini cukup berbahaya karena dapat membuat seseorang mengabaikan aturan yang seharusnya dipatuhi, kecurangan tetap merupakan tindakan yang salah meskipun dilakukan dengan alasan tertentu. Selain itu, terdapat faktor kemampuan dan arogansi. Kemampuan berkaitan dengan keahlian seseorang dalam menjalankan maupun menyembunyikan tindakan yang dilakukan. Sementara itu, arogansi muncul ketika seseorang merasa memiliki kekuasaan atau merasa tindakannya tidak akan diketahui oleh orang lain. Menurut saya, kedua faktor ini cukup sering ditemukan dalam berbagai kasus kecurangan yang melibatkan perusahaan besar. Jabatan yang tinggi seharusnya digunakan untuk menjaga kepercayaan, bukan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan banyak pihak.

Kasus Jiwasraya juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran auditor. Auditor tidak hanya memeriksa dokumen, tetapi juga harus memahami kondisi perusahaan dan mengenali transaksi yang memiliki risiko tinggi. Kemampuan untuk melihat tanda-tanda adanya masalah menjadi sangat penting karena tidak semua penyimpangan dapat terlihat secara langsung dari laporan keuangan. Bukti audit juga menjadi bagian penting dalam proses pemeriksaan. Auditor membutuhkan dokumen dan informasi pendukung untuk memastikan bahwa data yang disajikan perusahaan memang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut saya, hasil audit yang baik tidak hanya bergantung pada banyaknya bukti yang dikumpulkan, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam memahami dan menilai bukti tersebut.

Dampak dari kasus Jiwasraya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan. Banyak nasabah mengalami kerugian karena dana yang mereka simpan tidak dapat dicairkan sesuai harapan. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

asuransi juga ikut menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak yang luas, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat.

Menurut saya, kelebihan jurnal ini adalah mampu menjelaskan teori Fraud Pentagon dengan bahasa yang cukup mudah dipahami. Pembaca tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat melihat bagaimana teori tersebut digunakan untuk menjelaskan kasus yang benar-benar terjadi. Hal ini membuat materi yang dibahas terasa lebih nyata dan mudah dipahami dibandingkan hanya mempelajari teori saja.

Kesimpulan

Kasus Jiwasraya menunjukkan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan, kesempatan, pembenaran diri, kemampuan, dan arogansi. Faktor-faktor tersebut dapat saling berhubungan dan mendorong terjadinya penyimpangan di dalam perusahaan, dengan begitu pengawasan yang baik, pengendalian internal yang kuat, dan proses audit yang berkualitas sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan di masa yang akan datang.

Identitas Sumber

Judul : Modus Operandi Fraud pada Kasus PT Asuransi Jiwasraya

Sumber : CNBC Indonesia, Tempo, CNN Indonesia, Kompas

Tahun : 2020–2024

Dana yang dikelola PT Asuransi Jiwasraya berasal dari masyarakat yang mempercayakan dananya kepada perusahaan melalui berbagai produk asuransi dan investasi, namun muncul berbagai permasalahan yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga gagal memenuhi kewajibannya kepada para nasabah. Menurut sumber berita menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama masalah tersebut berkaitan dengan kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan. Dana yang dimiliki ditempatkan pada sejumlah instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi sehingga ketika nilai investasi mengalami penurunan, kondisi keuangan perusahaan ikut terdampak.

Menurut saya, hal yang menarik dari kasus Jiwasraya bukan hanya besarnya kerugian yang muncul, tetapi bagaimana masalah tersebut dapat berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam proses pengawasan yang seharusnya dapat mendeteksi risiko sejak awal. Ketika suatu perusahaan mengelola dana dalam jumlah besar, setiap keputusan investasi seharusnya dilakukan secara hati-hati karena menyangkut kepentingan banyak pihak, dari berbagai berita dijelaskan bahwa perusahaan melakukan investasi pada sejumlah saham yang memiliki tingkat risiko tinggi. Keputusan tersebut pada akhirnya memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Menurut saya, investasi memang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi setiap keputusan investasi harus mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan dan risiko yang mungkin muncul. Apabila risiko yang diambil terlalu besar, potensi kerugian juga akan semakin tinggi.

Kasus ini juga melihat bahwa fraud tidak selalu dilakukan dalam bentuk pengambilan uang secara langsung. Fraud dapat terjadi melalui kebijakan,

keputusan, maupun tindakan tertentu yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan pihak lain. Karena itu, memahami modus operandi fraud menjadi penting agar berbagai bentuk penyimpangan dapat dikenali lebih awal.

Jika dikaitkan dengan pemeriksaan akuntansi, auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menilai berbagai transaksi yang memiliki risiko tinggi. Auditor tidak hanya memeriksa dokumen yang tersedia, tetapi juga perlu memahami latar belakang transaksi serta dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kemampuan untuk mengenali transaksi yang tidak biasa menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses audit. Bukti audit menjadi bagian yang sangat penting dalam kasus seperti ini. Auditor memerlukan dokumen transaksi, laporan investasi, konfirmasi pihak terkait, dan berbagai informasi lain yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran suatu transaksi. Menurut saya, kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam mengevaluasi bukti yang diperoleh. Dokumen yang lengkap belum tentu cukup apabila auditor tidak memahami substansi dari transaksi yang diperiksa.

Selain auditor, sistem pengendalian internal perusahaan juga memiliki peran yang besar dalam mencegah terjadinya penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu perusahaan menemukan berbagai masalah sebelum dampaknya menjadi lebih besar. Saya melihat bahwa kasus Jiwasraya menunjukkan pentingnya kerja sama antara manajemen, auditor internal, dan auditor eksternal dalam menjaga kualitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Dampak dari kasus ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan. Banyak nasabah mengalami kerugian karena dana yang mereka simpan tidak dapat dicairkan sesuai harapan. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi juga ikut menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak yang luas dan memengaruhi banyak pihak.

Menurut saya, kelebihan sumber yang membahas kasus ini adalah mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana suatu fraud dapat terjadi melalui berbagai keputusan bisnis yang kurang tepat. Pembaca tidak hanya mengetahui kerugian yang muncul, tetapi juga dapat memahami proses yang menyebabkan

masalah tersebut terjadi. Pembahasan seperti ini sangat membantu dalam memahami hubungan antara pengelolaan keuangan, pengawasan, dan risiko fraud.

Kesimpulan

Kasus pada Jiwasraya menunjukkan bahwa fraud dapat terjadi melalui berbagai keputusan dan kebijakan yang tidak dikelola dengan baik dengan investasi berisiko tinggi, lemahnya pengawasan, serta kurangnya pengendalian internal menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya permasalahan dalam perusahaan. Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi risiko melalui pengumpulan bukti audit dan penerapan prosedur pemeriksaan yang sesuai. Dari kasus ini dapat dipahami bahwa transparansi, pengawasan yang efektif, dan pengelolaan risiko yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Identitas Sumber

Judul : Kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dan Kegagalan Audit

Sumber : OJK, CNBC Indonesia, Kontan

Tahun : 2018

Masalah utama dalam kasus SNP Finance berkaitan dengan informasi keuangan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari perbankan. Informasi tersebut ternyata tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, beberapa bank mengalami kerugian karena keputusan pemberian kredit dilakukan berdasarkan data yang dianggap dapat dipercaya. Dari kasus ini terlihat bahwa laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting karena sering digunakan sebagai dasar dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut saya, kasus ini menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak luar. Ketika informasi yang disajikan tidak akurat, dampaknya bisa dirasakan oleh banyak pihak. Karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikaitkan dengan pemeriksaan akuntansi, auditor memiliki tugas untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar. Auditor perlu melakukan berbagai prosedur pemeriksaan sebelum menyimpulkan hasil audit. Pemeriksaan tersebut tidak hanya dilakukan terhadap dokumen yang tersedia, tetapi juga terhadap transaksi yang dianggap memiliki risiko tinggi. Menurut saya, auditor harus mampu melihat kemungkinan adanya masalah di balik suatu transaksi dan tidak hanya berfokus pada kelengkapan dokumen yang diberikan perusahaan.

Bukti audit menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pemeriksaan. Auditor memerlukan berbagai dokumen pendukung untuk memastikan bahwa

transaksi yang dicatat benar-benar terjadi dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti tersebut dapat berupa dokumen transaksi, konfirmasi kepada pihak terkait, laporan pendukung, maupun sumber informasi lainnya. Semakin baik kualitas bukti yang diperoleh, semakin kuat pula dasar yang digunakan auditor dalam menyusun kesimpulan.

Kasus SNP Finance juga memperlihatkan pentingnya independensi auditor. Auditor harus tetap objektif selama menjalankan tugasnya dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Hasil audit harus didasarkan pada fakta yang ditemukan selama proses pemeriksaan. Menurut saya, independensi menjadi salah satu alasan mengapa profesi auditor dipercaya oleh masyarakat. Jika sikap independen tidak dijaga, maka kepercayaan terhadap hasil audit juga dapat menurun. Selain independensi, auditor juga perlu memiliki sikap kritis selama proses pemeriksaan berlangsung. Informasi yang diberikan perusahaan perlu diuji dan dibandingkan dengan bukti yang tersedia. Auditor tidak boleh langsung menerima seluruh penjelasan tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Sikap seperti ini penting untuk mengurangi kemungkinan adanya kesalahan atau informasi yang tidak sesuai dalam laporan keuangan.

Kasus ini juga memberikan pelajaran bahwa pengawasan internal dalam perusahaan memiliki peran yang besar dalam mencegah terjadinya masalah keuangan. Pengendalian internal yang baik dapat membantu menemukan kesalahan lebih awal sehingga dampak yang ditimbulkan tidak semakin besar. Saya melihat bahwa pengawasan tidak hanya menjadi tanggung jawab auditor eksternal, tetapi juga manajemen dan auditor internal yang berada di dalam perusahaan. Dampak yang muncul dari kasus SNP Finance tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh bank dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kerugian yang terjadi menunjukkan bahwa informasi keuangan yang tidak tepat dapat menimbulkan konsekuensi yang cukup besar. Selain kerugian finansial, kasus ini juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maupun profesi auditor.

Menurut saya, kasus ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kualitas audit dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Pembaca dapat memahami bahwa audit bukan sekadar memeriksa dokumen, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang digunakan oleh masyarakat benar-benar dapat dipercaya. Pembahasan seperti ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena memberikan contoh nyata mengenai penerapan konsep audit dalam dunia kerja.

Kesimpulan

Kasus SNP Finance menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Perusahaan, bank, investor, dan pengguna informasi lainnya sangat bergantung pada keandalan data yang disajikan dalam laporan keuangan. Kasus ini juga memberikan pemahaman bahwa auditor harus bekerja secara profesional, independen, dan didukung oleh bukti audit yang memadai agar hasil pemeriksaan yang diberikan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Identitas Sumber

Judul : Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Hanson International Tbk

Sumber : OJK, CNBC Indonesia, Kontan

Tahun : 2019

Laba perusahaan sering menjadi salah satu informasi yang paling diperhatikan oleh investor ketika menilai kondisi suatu perusahaan. Karena itu, kesalahan dalam pencatatan pendapatan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Kondisi tersebut terlihat pada PT Hanson International ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan adanya permasalahan dalam pengakuan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan kavling siap bangun dicatat dalam laporan keuangan, namun proses pengakuannya dinilai belum sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Akibatnya, informasi yang disampaikan kepada investor dan masyarakat tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut saya, pembahasan dalam sumber ini menarik karena menunjukkan bahwa satu transaksi dapat memberikan dampak yang besar terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapatan merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Ketika pencatatannya tidak dilakukan dengan tepat, laba yang dihasilkan juga dapat berubah. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap penilaian investor, kreditor, maupun pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Permasalahan yang terjadi pada Hanson International berkaitan dengan waktu pengakuan pendapatan dari transaksi penjualan properti. Dalam akuntansi, tidak semua transaksi dapat langsung diakui sebagai pendapatan. Terdapat syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar pendapatan tersebut dapat dicatat dalam laporan keuangan. Jika pendapatan diakui lebih cepat dari yang seharusnya, kondisi perusahaan dapat terlihat lebih baik dibandingkan keadaan sebenarnya. Menurut saya, hal seperti ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang kurang tepat.

Kasus ini juga menunjukkan pentingnya penerapan standar akuntansi secara konsisten. Standar akuntansi dibuat agar setiap transaksi dicatat dengan cara yang benar dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. Apabila perusahaan tidak menerapkan standar tersebut dengan baik, risiko munculnya salah saji dalam laporan keuangan akan semakin besar. Karena itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan, dari sisi pemeriksaan akuntansi, auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendapatan yang dicatat perusahaan telah memenuhi syarat untuk diakui. Auditor perlu memeriksa dokumen pendukung, memahami isi transaksi, serta menilai apakah pencatatan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut saya, akun pendapatan merupakan salah satu bagian yang perlu mendapat perhatian khusus karena memiliki pengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Dampak dari kasus Hanson International tidak hanya dirasakan oleh perusahaan. Investor yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat mengalami kerugian apabila informasi yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga dapat menurun ketika ditemukan adanya permasalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut saya, kelebihan sumber ini adalah mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya ketepatan pengakuan pendapatan dalam penyusunan laporan keuangan. Pembaca dapat memahami bahwa kesalahan dalam satu akun saja dapat memengaruhi keseluruhan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Kasus ini juga memberikan pelajaran bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

Kesimpulan

Kasus PT Hanson International menunjukkan bahwa ketepatan dalam mengakui pendapatan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kesalahan dalam proses pencatatan dapat menyebabkan informasi yang disampaikan kepada

publik tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara tepat. Dari kasus ini dapat dipahami bahwa penerapan standar akuntansi, kecukupan bukti audit, serta ketelitian auditor menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh masyarakat.